

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA tentang Sistem Peredaran Darah Manusia melalui *Creative Problems Solving* pada Siswa Kelas VIII-G Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019

Yamah

SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung, Indonesia
Email: yamah@gmail.com

Abstrak: Hasil observasi yang telah dilakukan apda siswa kelas VIII-G Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia diketahui jika nilai siswa masih rendah. Siswa mengaku masih banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Oleh karen aitu diperlukan pengembangan metode pembelajaran salah satunya dengan *Creative Problems Solving*. Metode penelitian yakni PTK dengan 2 siklus dan 4 tahapan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan pembelajaran *Creative Problems Solving* dapat meningkatkan aktifitas belajar dan nilai hasil prestasi belajar siswa kelas VIII-G Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia. Siklus I mendapatkan nilai 65,6% dan mneingkat pada siklus II menjadi 90,6%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 07 – 2022

Disetujui pada : 25 – 07 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 08 – 2022

Kata kunci: Haisl Belajar dan IPA

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i3.473>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kecerdasan hidup manusia. Hal ini menunjukkan jika pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dari pendidiikan maka akan tercipta manusia yang cerdas, trampil, berwawasan luas, disiplin beriman, bertaqwa serta bertanggung jawab di dalam kehidupan (Rosa, 2015). Guna mencapai hal tersebut maka diperlukan pengembangan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penerapan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran diperlukan interaksi antara guru dan juga siswa. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan pemahaman dan keterampilan yang baik karena IPA sebagai dasar dari ilmu untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran IPA sebenarnya dapat menstimulus siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis (Sari & Wulandari, 2020). Selain itu, pada mata pelajaran IPA jenjang SMP maka materi diberikan secara terpadu sehingga siswa langsung mendapatkan pegalaman secara langsung sehingga dapat lebih mudah menerima dan memahami pelajaran (Listyawati, 2012). Pada jenjang SMP juga perlu mulai dikenalkan terkait literasi sains untuk membantu siswa lebih mudah lagi dalam mempelajari mata pelajaran IPA (Pertiwi, Atanti, & Ismawati, 2018).

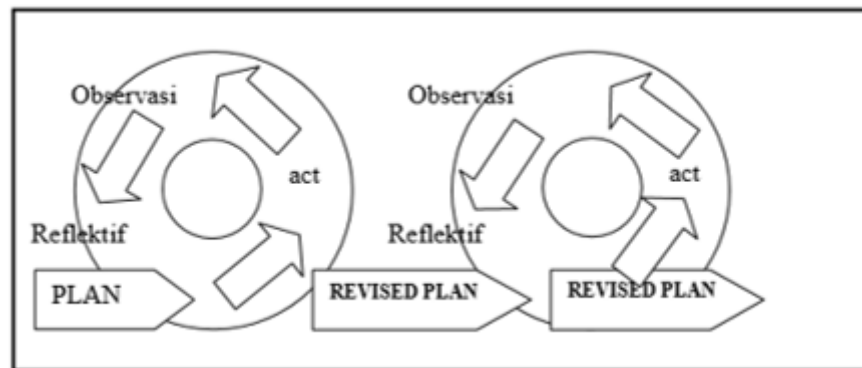
Pembelajaran IPA sangat didukung oleh guru dalam penerapannya. Guru harus mampu membimbing siswa untuk meningkatkan hasil prestasi belajar. Beberapa kendala yang sering dijumpa dikelas yakni siswa masih merasa kesulitan dengan mata pelajaran IPA khususnya materi sistem peredaran darah manusia, sarpras yang kurang mendukung, materi pembelajaran yang terkesan membosankan dan metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang tepat. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VIII-G Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia diketahui jika siswa kurang aktif dan nilai siswa yang tutas masih mencapai 25,0% dengan rata – rata nilai siswa sebanyak 64,1. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika siswa masih

banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sistem peredaran darah manusia, siswa kesulitan menyelesaikan soal – soal yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa masih menggunakan sistem hafalan dalam belajar sehingga jika terdapat permasalahan pengembangan maka siswa akan mengalami kesulitan (Pradana, Suryanto, & Meiyuntariningsih, 2021).

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan tersebut maka diambil tindakan bahwa perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia. *Creative problems solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan. Menurut (Supardi & Putri, 2010) bahwa metode *creative problems solving* (CPS) yakni mempunyai prinsip suatu model pembelajaran yang menekankan pada aspek pengajaran dan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian (Muhammad, Septian, & Sofa, 2018) bahwa penerapan metode pembelajaran CPS lebih baik dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran biasanya. Siswa dapat memahami lebih banyak materi karena dibantu untuk menyelesaikan permasalahan dasar dan juga pengembangan. Diharapkan dengan penerapan metode *creative problems solving* pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga nilai prestasi hasil belajar siswa (Pradana, 2021).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2018 di ruang Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Mata pelajaran yang diteliti yakni IPA dengan materi sistem peredaran darah manusia. Metode yakni PTK 2 siklus dan pada setiap siklus ada 4 tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Gambar 1.) (Astutik, 2022). adapun target pada siklus I dan II ketuntasan yakni 85% dengan KKM 75.



Gambar 1. Langkah Siklus dalam PTS

Sebelum tindakan merupakan tindakan perencanaan. Guru merencanakan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *creative problems solving* pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia pada siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun pelajaran 2018/2019. Pada saat tindakan guru menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan beserta pengantar materi percobaan. Guru membagi kelas pada beberapa kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan pola-pola peredaran darah pada manusia dan hewan berdasarkan gambar. Kegiatan observasi dilakukan berdasarkan petunjuk dari lembar observasi yang telah disiapkan.

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, hasil tes dan dokumentasi kegiatan penelitian. Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

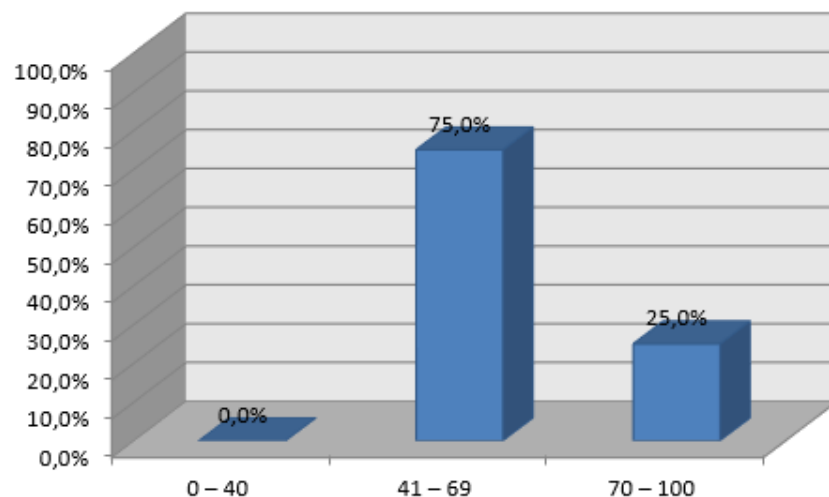
$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal

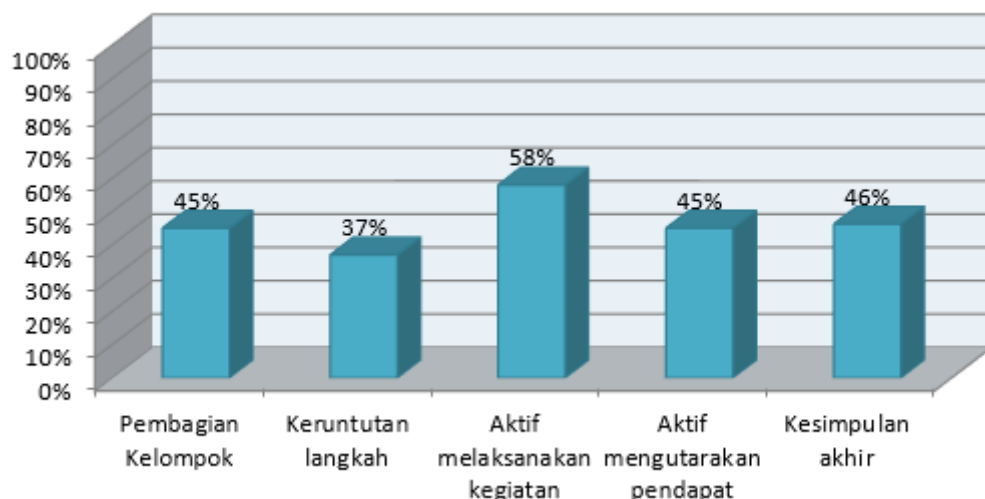
$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

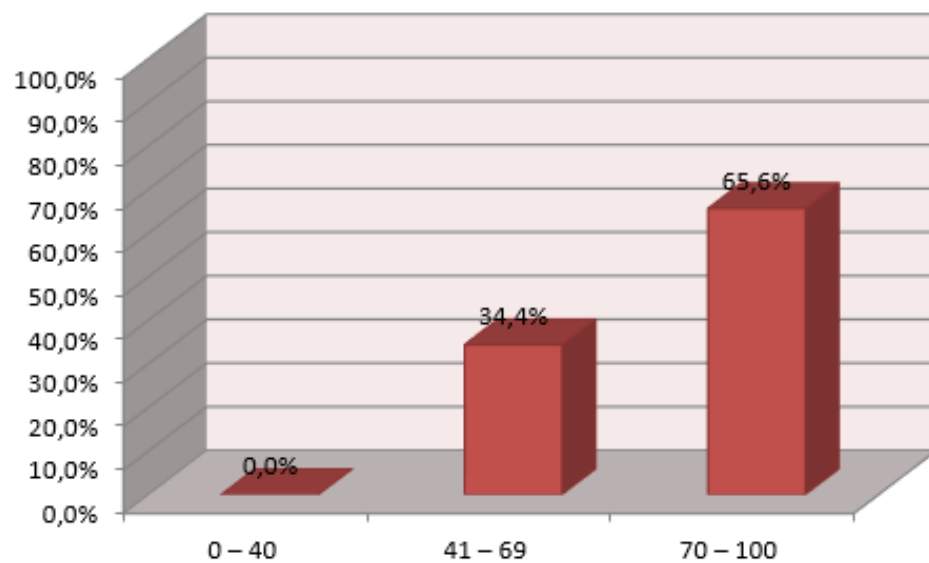
Sebelum kegiatan terlebih dulu dilakukan observasi pada siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun pelajaran 2018/2019 dan didapatkan hasil jika siswa kurang aktif dan nilai ketuntasan siswa juga masih rendah yakni sebanyak 25,0% dengan rata – rata nilai 64,1 (Gambar 1.). Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa diketahui jika siswa masih banyak yang kurang memahami materi sistem peredaran darah manusia pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran dengan menggunakan CPS.



Gambar 2. Sebaran Nilai Sebelum Tindakan

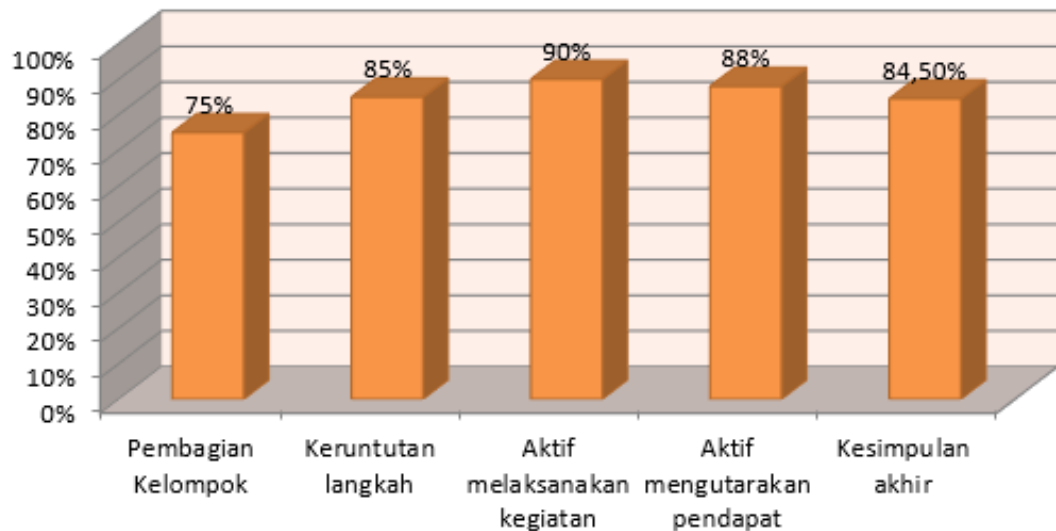


Gambar 3. Prosentase Keaktifan Siswa Siklus I

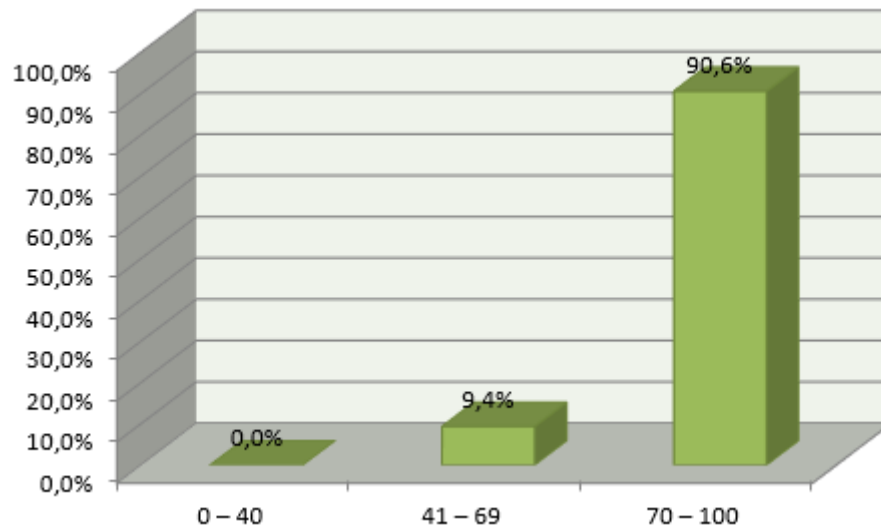


Gambar 4. Sebaran Nilai Siklus I

Pada gambar diatas telah ditampilkan jika pada siklus I ini dengan penerapan metode pembelajaran *creative problems solving* pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia pada siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun pelajaran 2018/2019 berdampak terhadap keaktifan dan juga nilai ketuntasan siswa. Rata – rata siswa mencapai 73,6 dengan prosentase 65,6%. Sedangkan keaktifan siswa mencapai 58%. Meskipun telah mengalami kenaikan dari sebelum tindakan namun masih dibawah standar yang ditetapkan. Oleh karena itu guna memaksimalkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa maka dilanjutkan dengan siklus II (Supargo, 2021).



Gambar 5. Prosentase Keantifan Siswa Siklus II



Gambar 6. Sebaran Nilai Siklus II

Pada gambar diatas diketahui jika pada siklus II ini keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II keaktifan siswa mencapai 90%, nilai rata – rata siswa mencapai 83,3 dan prosentase ketuntasan siswa sebanyak 90,6%. Pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yakni 85% dengan KKM 75. Hal ini menunjukkan jika penerapan metode pembelajaran CPS mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan belajar siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun pelajaran 2018/2019. Siswa lebih aktif disebabkan siswa mulai tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Keaktifan siswa tersebut juga aktif dalam mencari informasi serta memecahkan masalah sesuai dengan topic yang telah ditentukan. Menurut (Lestariningsih, 2020) tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat ketika lebih banyak informasi yang didapatkan. Metode CPS lebih menekankan kepada keterampilan dalam memecahkan permasalahan. Hasil penelitian (Harefa, Telaumbanua, Sarumaha, Ndururu, & Ndururu, 2020) menunjukkan jika penerapan metode pembelajaran CPS dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Siswa juga mendapatkan lebih banyak keterampilan.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *creative problems solving* pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan belajar siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun pelajaran 2018/2019. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 25,0%, pada siklus I naik menjadi 65,6% dan pada siklus II mencapai 90,6%.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Pongkok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
<https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Listyawati, M. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 152–162.

- Muhammad, G. M., Septian, A., & Sofa, M. I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3). <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.992>
- Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173>
- Pradana, H. H. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN EMOTION FOCUSED COPING DENGAN KECEMASAN PADA PERAWAT RUMAH SAKIT DALAM MENGHADAPI COVID-19. *Repository Untag Sby*.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Rosa, F. O. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Smp Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 49–63. <https://doi.org/10.24127/jpf.v3i1.21>
- Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajan IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.
- Supardi, K. I., & Putri, I. R. (2010). Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 574–581.
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.